

## PEMANFAATAN *BUSY BOOK* PADA KOSAKATA ANAK USIA DINI DI PAUD SWADAYA PKK

Risa Mufliharsi<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai melalui media ini adalah meningkatkan kosakata pada anak melalui peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book*. Luaran yang akan dihasilkan adalah berupa *busy book*, yakni buku yang terbuat dari kain yang dijahit kemudian secara kreatif didesain sebagai alat peraga dalam menyampaikan kosakata yang ingin diajarkan, antara lain: *animals*, *numbers*, *colors*, dan *shapes*. Kesimpulan yang diperoleh dari pemanfaatan *busy book* antara lain: 1) Pemanfaatan *busy book* dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia dini di PAUD RW 10, 2) Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton, 3) Penggunaan *Busy book* yang tepat dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak, 4) *Busy book* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi para guru PAUD untuk meningkatkan kosakata anak usia dini karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa usia dini

**Kata Kunci:** *Busy Book*, Kosakata Anak Usia Dini, PAUD, PKK

---

<sup>1</sup> Risa Mufliharsi, Universitas Indraprasta PGRI. Email: [rsmufliharsi@gmail.com](mailto:rsmufliharsi@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha secara sadar serta terencana yang dilakukan kepada anak yang usianya 0-6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap tumbuh kembangnya baik jasmani maupun rohani, serta mempersiapkan kesiapan mereka untuk menempuh pendidikan lebih lanjut. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini (PAUD) yakni, “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.” Oleh karena itulah, pendidikan anak sedini mungkin dianggap perlu dilakukan.

Seiring kebutuhan dan perkembangan zaman, pendidikan anak di usia dini ternyata diperlukan pula untuk mengetahui bakat si anak se dini mungkin. Tentunya, ini akan membantu para orang tua untuk mengeksplorasi kelebihan dari para anak untuk masa depan anak mereka kelak. Bakat anak akan semakin berkembang melalui proses antara lingkungan ditambah dengan bawaan lahir yang intensif dan berkesinambungan yang memerlukan proses panjang dan apabila semakin diproses akan semakin berkembang. (Munandar:2009). Jadi, bakat atau potensi anak ditambah dengan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya, diharapkan mampu

mengembangkan potensi dan karakter si anak tersebut.

Pembinaan dalam PAUD seyogyanya dapat dilakukan oleh siapa saja, tanpa terkecuali. Namun, yang paling utama melaksanakan pembinaan pada anak usia dini adalah lingkungan terdekat pada anak, yakni orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak lahir dikarenakan setiap keluarga memiliki kebijakan untuk menentukan proses pengasuhan dan pendidikan pada si anak secara fisiologis maupun psikologis. Dari sosok orang tua, peran yang paling banyak berinteraksi dengan anak sejak lahir adalah ibu. Hal ini dikarenakan sejak di dalam kandungan terdapat keterkaitan secara mental dan emosional antara ibu dan anak

Menyadari peran ibu sangat besar dalam pendidikan anak usia dini, sebaiknya para ibu menghabiskan sebagian besar waktunya bersama anak. Hal ini dikarenakan sejak dalam kandungan pun secara emosional dan fisik sangat mengenal karakter si anak. Sehingga, sang ibu dapat meletakkan suatu dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Jadi, para ibu saat ini tidak hanya berperan pada keluarga sebagai satuan keluarga yang kecil, melainkan berkembang memiliki peranan di masyarakat untuk mencapai kesejahteraan bagi keluarganya.

Salah satu bentuk peranan yang mencolok adalah keaktifan para ibu dalam organisasi PKK di antar wilayah dari tingkat rukun tetangga (RT) sampai negara.

Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga(PKK) sebagai wadah kegiatan wanita mempunyai peranan dalam membantu program pemerintah melalui gerakannya yang bertujuan mewujudkan keluarga sehat, sejahtera, maju dan mandiri. PKK mempunyai peran yang sangat strategis dalam memberdayakan setiap keluarga terutama perempuan sebagai motor penggeraknya. Tim Penggerak PKK berada di tingkat pusat sampai dengan desa/kelurahan, PKK dikelola dan digerakkan oleh Tim Penggerak PKK yang diketuai oleh isteri Pimpinan Daerah (Gubernur, Bupati/Walikota, Camat, Kepala Desa/Lurah), secara fungsional. Dapat dikemukakan bahwa kunci berkembangnya program dan kegiatan PKK, justru ada peran nyata diwujudkan oleh istri Pimpinan Daerah. Anggota Tim Penggerak PKK adalah para relawan, yang tidak menerima gaji, yang menyediakan sebagian dari waktunya untuk PKK. Sasaran PKK adalah keluarga, khususnya ibu rumahtangga, perempuan, sebagai sosok sentral dalam keluarga. Peran ibu-ibu PKK tidak hanya terbatas pada urusan rumah tangga dirumah masing-masing, tetapi dapat berperan aktif pada kegiatan-kegiatan produktif yang dapat menambah keterampilan dan pendapatan organisasi dan keluarga.

Tim Penggerak PKK berperan sebagai motivator, fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak. Pembinaan teknis kepada keluarga dan masyarakat dilaksanakan

dalam kerjasama dengan unsur dinas instansi pemerintah terkait.

PKK dengan 10 program pokoknya, yakni 1)penghayatan dan pengamalan Pancasila, 2)gotong royong, 3)pangan, 4)sandang, 5) perumahan dan tata laksana rumah tangga, 6)pendidikan dan keterampilan, 7)kesehatan, 8)mengembangkan kehidupan berkoperasi, 9)kelestarian lingkungan hidup, dan 10)perencanaan yang sehat merupakan kekuatan yang strategis. Hasil yang dicapai tidak saja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun juga dapat menekan laju pertumbuhan penduduk dengan Keluarga Berencana, dan meningkatkan kesehatan masyarakat.Melalui program pengembangan berkoperasi, Pembinaan Kesejahteraan Keluargadapat menanamkan dasar demokrasi ekonomi. Pembinaan Kesejahteraan Keluargajuga mengenalkan strategi untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan taraf hidup. Yang lebih mendasar lagi, upaya menyadarkan mayarakat akan perlunya pelestarian lingkungan hidup. Intinya, bagaimana Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui Pokja-Pokjanya dapat berperan aktif dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalamnya peran serta dalam meningkatkan sektor pendidikan, khususnya pendidikan keterampilan yang terkait dengan pengembangan dalam hal ini pendidikan anak usia dini.

“Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)yang merupakan wadah kegiatan ibu-ibu, tidak afdol bila kurang memperhatikan sektor pendidikan. Dalam kehidupan keluarga, wanita adalah pengasuh serta pendidik yang utama dan

pertama bagi putra-putrinya. Sedang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, wanita adalah pelahir generasi penerus (Bulletin Nusa Indah, 2003 : 9 dalam rbsrikandi.wordpress.com)”).

Dengan kata lain, edukasi merupakan bagian penting yang menjadi tujuan oleh para kader PKK. Karena sejatinya, madrasah pertama dalam keluarga adalah para ibu.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan anak di usia dini tidak hanya dilakukan di rumah oleh para ibu yang merupakan kader PKK, tapi memerlukan suatu lembaga yang khusus memberikan pengetahuan kepada anak-anak, terutama di kota besar. Pengaruh besar berupa kemajuan teknologi, ekonomi dan infrastruktur yang cenderung cepat di kota, menuntut tiap orang untuk lebih “melek” akan hal-hal terbaru. Hal ini tentunya berdampak positif dan negatif. Untuk mencegah dampak negatif yang timbul, dirasakan perlunya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari kebutuhan tersebut, PKK RW 10, Pisangan Baru, Matraman, Jakarta Timur mendirikan PAUD secara swadaya dan mandiri. Pendirian PAUD dirasa perlu dikarenakan banyaknya warga RW 10 yang merupakan kategori anak-anak pra-sekolah berasal dari keluarga yang sederhana. Sebagian besar keluarga yang tinggal di RW 10 adalah keluarga kecil pra-sejahtera yang hanya mengandalkan laki-laki sebagai tulang punggung keluarga. Oleh karena itu, PKK RW 10 tergerak membangun PAUD agar para

kader PKK tetap menjalankan perannya sebagai ibu yakni memberikan ilmu dan pengetahuan kepada anak-anaknya. Karena PAUD ini didirikan secara swadaya oleh PKK RW 10, dana operasional PAUD RW 10 diperoleh dari dana PKK dan dana dari orang tua murid. Setiap siswa dikenakan biaya 60 ribu perbulan, untuk pembelian alat tulis dan menggambar dan snack setiap akhir minggu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara lain: menggambar bersama, mendengarkan cerita, bermain bersama dengan menggunakan macam-macam permainan edukasi yang ada, berdoa bersama. Kegiatan pembelajaran berlangsung selama satu setengah jam pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Tenaga pendidik yang mengajar di PAUD RW 10 ini merupakan kader aktif PKK RW 10 yang terdiri dari satu Kepala Sekolah beserta empat tenaga pendidik. Namun sayangnya, tenaga pendidik yang mengajar bukan berasal dari sarjana pendidikan. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kinerja dari para pendidik tersebut dalam menyampaikan materi di kelas. Mulai dari pengalokasian waktu yang cenderung hanya membuang waktu tanpa memberikan hal yang baru bagi siswa, pemberian materi yang cenderung monoton, mengatur *lay out* kelas yang cenderung apa adanya, dan penggunaan media belajar yang tidak menarik. Disini, penulis sebagai pendidik yang berasal dari pendidikan Bahasa Inggris memfokuskan pada penyajian materi ajar sehingga tampak menarik bagi anak dan tentunya materi ajar yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh anak-anak dengan perasaan yang menyenangkan dalam

mengenalkan kosakata berbahasa Inggris pada anak-anak.

Salah satu solusi yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik dengan memanfaatkan media *busy book*. *Busy Book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, terbuat dari kain (terutama flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra-sekolah.

Di dalamnya, *Busy Book* ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti puzzle, maze, membuka resleting, dan lain-lain. *Busy Book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosakata sederhana secara menarik antara lain: *color*, *animals*, *numbers*, dan *shape*. Selain mengajarkan kosakata, *Busy Book* juga dapat merangsang kognitif dan keterampilan halus (*fine motor*) anak usia dini. Bentuk dari *Busy Book* yang terbuat dari kain, dan bentuknya yang warna-warni akan menjadikan pembelajaran tentang kosakata menjadi menyenangkan dan tentunya materi yang diajarkan akan diserap dengan mudah oleh anak-anak.

Pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan, yakni: 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*, 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya

aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing siswa. 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*. 4) Akan timbul rasa ingin tau dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru. 5) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek. 6) Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif, 7) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas, dan memancing kreativitas siswa untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis.

## METODOLOGI

Penulis melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* kepada para siswa di PAUD RW 10 Pisangan Baru, Jakarta Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di PAUD RW 10 Pisangan Baru Jakarta Timur pada bulan Maret-Juni 2016.

Tujuan dari pemanfaatan *busy book* pada kosakata anak usia dini ini antara lain: meningkatkan peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak dengan menggunakan media *busy book*.

Tahapan-tahapan yang dilakukan :

- a. Penulis melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai prosedur atau langkah-langkah pembelajaran secara rinci serta kelebihan-kelebihan ada penggunaan *busy book*.
- b. Penulis melakukan presentasi dan memberikan penjelasan mengenai klasifikasi capaian aspek yang ditekankan.

- c. Penulis membimbing dan mendampingi para guru PAUD dalam melakukan praktek atau simulasi sederhana dalam pembelajaran tersebut.
- d. Penulis melakukan sesi tanya jawab mengenai pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas, seperti, ketersediaan fasilitas dan alokasi waktu yang diberikan, serta keterlibatan intelektual-emosional anak

melalui kegiatan menganalisis dan pembentukan sikap selama dalam proses pembelajaran.

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan *busy book* yang dilaksanakan di PAUD RW 10, antara lain:

| Indikator Perubahan | Pembelajaran Sebelum Menggunakan <i>busy book</i>                                                                                                                                                                                                           | Pembelajaran Setelah Menggunakan <i>busy book</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peran Guru          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru merupakan sumber utama pembelajaran</li> <li>2) kadang bingung menentukan materi yang menarik apabila para siswa mulai bosan</li> <li>3) Cara menyampaikan materi cenderung monoton</li> </ol>               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan mediator</li> <li>2) Guru lebih mudah menyampaikan materi karena para siswa sangat tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran.</li> <li>3) Guru dapat mendesain materi ajar yang dapat disesuaikan dengan <i>busy book</i> yang tersedia.</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Peran Siswa         | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa cepat bosan karena hanya menyimak dari para guru.</li> <li>2) Waktu efektif siswa terlibat dalam pembelajaran hanya 20 menit saja.</li> <li>3) Sebagian besar cenderung pasif dalam pembelajaran</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa tertarik pada pembelajaran karena selain menyimak materi yang diberikan, mereka langsung mempraktekkan apa yang disimak sebelumnya.</li> <li>2) Siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena belum pernah menggunakan media <i>busy book</i> sebelumnya, jadi dia dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya secara alamiah dengan bermain tanpa merasa sedang melakukan proses belajar.</li> <li>3) Sebagian besar siswa aktif dan tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan <i>busy book</i>.</li> <li>4) Siswa menjadi mandiri, karena didorong rasa ingin</li> </ol> |

|                         |                                                   |                                                                                               |
|-------------------------|---------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|                         |                                                   | tahu yang besar ingin melakukan perintah yang diberikan oleh guru sendiri tanpa bantuan guru. |
| Materi Ajar             | 1) Tidak terarah<br>2) Belum sistematis           | 1) Sudah terarah dan jelas<br>2) Dapat disusun secara sistematis                              |
| Kosakata yang diperoleh | Sedikit dan kadang tidak sesuai tema pembelajaran | Relatif lebih banyak dan terarah sesuai dengan tema pembelajaran                              |

## 2. Pembahasan

Berdasarkan table di atas, terdapat indikator perubahan pemerolehan kosakata anak usia dini, antara lain:

- 1) Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, 2) Guru lebih mudah menyampaikan materi karena para siswa sangat tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran, 3) Guru dapat mendesain materi ajar yang dapat disesuaikan dengan *busy book* yang tersedia.
- 2) Selain guru, dampak perubahan lainnya yakni dari peran siswa. 1) Siswa tertarik pada pembelajaran karena selain menyimak materi yang diberikan, mereka langsung mempraktekkan apa yang disimak sebelumnya. 2) Siswa berperan aktif dalam pembelajaran karena belum pernah menggunakan media *busy book* sebelumnya, jadi dia dapat mengeksplorasi kemampuan berpikirnya secara alamiah dengan bermain tanpa merasa sedang melakukan proses belajar, 3) Sebagian besar siswa aktif dan tertarik dalam pembelajaran dengan menggunakan *busy book*. 4) Siswa menjadi mandiri,

karena didorong rasa ingin tahu yang besar ingin melakukan perintah yang diberikan oleh guru sendiri tanpa bantuan guru.

Selanjutnya, materi ajar yang akan diberikan juga terjadi perubahan menjadi terarah dan jelas, lalu dapat tersusun secara sistematis tergantung perkembangan daya pikir para siswa.

Dan pada akhirnya, terdapat perubahan yang signifikan pada pemerolehan kosakata siswa. Yang tadinya hanya terbatas dan cenderung kaku (hanya mengulang ulang), menjadi bervariasi, bertambah banyak dan umumnya para siswa menemukan sendiri dan dengan kesadaran sendiri mengingat dan mengulang kosakata yang diperoleh tanpa harus di *drill* berulang ulang oleh guru.

Dengan kata lain, pemanfaatan dari *busy book* dapat meningkatkan kosakata anak usia dini melalui kreativitas para guru di PAUD RW 10. Tentunya, ilmu dan pengetahuan dari para guru PAUD dapat bertambah meskipun tidak mempelajari pendidikan secara formal sebagai sarjana pendidikan. Sehingga, pembelajaran di sekolah PAUD RW 10 menjadi berkembang dan bermanfaat meskipun hanya swadaya

tanpa dibiayai oleh pemerintah dan berbiaya murah.

Luaran yang dihasilkan adalah berupa *busy book* yang terbuat dari kain yang dijahit kemudian secara kreatif didesain sebagai alat peraga dalam menyampaikan kosakata yang ingin diajarkan, antara lain: *animals, numbers, colors, dan shapes*. Di dalam *Busy Book* ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti *puzzle, maze*, membuka resleting, dan lain-lain. Aktifitas yang terdapat di dalam *Busy Book* tidak hanya mengajarkan anak tentang kosakata tetapi juga merangsang kognitif dan motorik halus (*fine motor*) anak sehingga hasil yang diperoleh setelah pembelajaran menjadi input yang relative lebih lama diingat para siswa. Selanjutnya hasil kegiatan ini akan dipublikasikan dalam jurnal.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Sesuai dengan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pemanfaatan *busy book* dapat meningkatkan pemerolehan kosakata anak usia dini di PAUD RW 10
- 2) Dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru maka *busy book* dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton.
- 3) Penggunaan *Busy book* yang tepat dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran para guru PAUD dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak
- 4) *Busy book* dapat dijadikan alternatif media pembelajaran bagi para guru PAUD untuk meningkatkan kosakata

anak usia dini karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa usia dini yang cenderung sangat aktif dan cepat bosan dalam mempelajari kosakata.

### 2. Saran

Dari pemanfaatan media pembelajaran *busy book* ini, penulis menyarankan :

- 1) Perlu adanya pelatihan berkala bagi para kader PKK mengenai pembelajaran di PAUD terutama di daerah yang memiliki populasi anak usia dini yang dini, agar tetap diberikan pendidikan yang terbaik oleh para ibu. Karena yang wajib terlibat dalam tumbuh kembang anak usia dini adalah para ibu. Jadi, aktivitas para ibu PKK yang mendirikan PAUD secara swadaya harus didukung oleh instansi yang terkait di atasnya, dan diberikan pembinaan sehingga layak dan pantas untuk dijadikan lembaga pendidikan meskipun tidak formal.
- 2) Bagi guru PAUD, perlu meningkatkan kreativitas pembelajaran yang diberikan di kelas, terutama bagi PAUD swadaya yang tidak dibiayai oleh pemerintah. Meskipun terkendala dengan dana yang terbatas, namun bisa disiasati dengan membuat media pembelajaran yang murah, menarik, dan bermanfaat bagi para siswa. Para siswa memperoleh bekal ilmu yang nantinya dapat dijadikan landasan untuk pendidikan formal yang berikutnya.
- 3) Bagi para guru, khususnya guru bahasa Inggris, diharapkan perlu dan peduli untuk membagikan ilmu pembelajaran yang dimiliki dengan masyarakat sekitar yang

tertarik mempelajari bahasa Inggris, namun terbatas akan dana dan sumber daya manusia yang relevan dengan materi

ajarnya. sehingga ilmu yang dimiliki menjadi bermanfaat bagi masyarakat disekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Asolihin (2012). *Pengertian dan Konsep Dasar PAUD*. [paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-dan-konsep-dasar-paud.html?m=1](http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-dan-konsep-dasar-paud.html?m=1) diakses 10 April 2016 pada 14.00

Munandar, Utami (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rbsrikandi (2009). *Gerakan PKK di Masa Depan*. <http://rbsrikandi.wordpress.com/2009/03/01/gerakan-pkk-di-masa-depan/>. Diakses 10 April 2016 pada 15.00

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Widyatun, Diah (2012). *Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Masa Depan*. <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/05/pembinaan-kesejahteraan-keluarga-pkk-di.html#ixzz3nUNBmi4y> diakses 12 April 2016 pada 15.30